

HUBUNGAN ANTARA KONDISI EKONOMI ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH (STUDI KASUS DI MTS AL FATWA GARUT)

Cahyani Safitri

Institut Pendidikan Indonesia
cahyanisafitri2772@gmail.com

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 8/8/2026; Diterbitkan: 14/8/2026

ABSTRAK

Ketimpangan sosial-ekonomi di Indonesia hingga kini masih menjadi tantangan nyata yang secara langsung berdampak pada pemerataan mutu pendidikan serta pencapaian prestasi akademik siswa. Keterbatasan kondisi ekonomi keluarga sering kali membatasi pemenuhan fasilitas dasar belajar, seperti ketersediaan sarana literasi, akses teknologi informasi, hingga dukungan psikososial orang tua. Oleh karena itu, pemetaan hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa menjadi sangat mendesak guna merumuskan intervensi pendidikan yang inklusif pada tingkat madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa di MTs Al Fatwa Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel terdiri dari 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dari total populasi 180 siswa. Data dikumpulkan melalui angket kondisi ekonomi orang tua dan dokumentasi nilai rapor siswa. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Hasil ini mengonfirmasi bahwa kecukupan ekonomi keluarga berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa madrasah. Implikasi penelitian ini mendorong sekolah dan pemerintah daerah untuk memperkuat skema beasiswa, subsidi sarana belajar, serta pendampingan keluarga kurang mampu.

Kata Kunci: *Kondisi Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar, Siswa Madrasah*

ABSTRACT

Socio-economic inequality in Indonesia remains a clear challenge that directly affects educational equity and student academic achievement. Limitations in family economic conditions often restrict the fulfillment of basic learning facilities, such as the availability of literacy resources, access to information technology, and parental psychosocial support. Therefore, mapping the relationship between parental economic status and student academic performance is highly urgent to formulate inclusive educational interventions at the madrasah level. This study aims to empirically analyze the relationship between parental economic conditions and student academic achievement at MTs Al Fatwa Garut. This study used a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 60 students selected using proportionate stratified random sampling from a total population of 180 students. Data were collected through questionnaires regarding parental economic conditions and documentation of report card grades. Correlation test results show a positive and significant relationship between parental economic conditions and student academic achievement. These findings confirm that family economic adequacy plays an important role in supporting madrasah students' academic success. The implications of this study encourage schools and

local governments to strengthen scholarship schemes, subsidies for learning facilities, and mentoring for low-income families.

Keywords: *Parental Economic Condition, Academic Achievement, Madrasah Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas serta penentu kemajuan suatu bangsa (Syah, 2017). Keberhasilan proses pendidikan diukur melalui pencapaian prestasi belajar siswa yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Suryabrata, 2018). Prestasi belajar yang optimal dihasilkan dari iklim pembelajaran yang kondusif serta dukungan sarana yang memadai. Pada satuan pendidikan dasar dan menengah, pencapaian prestasi akademik yang tinggi menjadi modal penting bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pencapaian prestasi belajar siswa selalu menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa (Ahmadi & Supriyono, 2013). Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi belajar, kedisiplinan, serta kondisi fisik dan psikologis siswa (Slameto, 2015). Sementara itu, faktor eksternal mencakup kualitas proses pembelajaran di sekolah, kompetensi guru, lingkungan pergaulan sebaya, serta latar belakang keluarga (Uno, 2021). Di antara berbagai faktor eksternal tersebut, lingkungan keluarga merupakan pilar pendidikan pertama yang memberikan pengaruh dominan terhadap perkembangan dan kesiapan belajar anak. Interaksi harmonis antara faktor internal dan eksternal inilah yang pada akhirnya menentukan tingkat keberhasilan akademik siswa.

Latar belakang keluarga, khususnya kondisi sosial ekonomi orang tua, memegang peranan krusial dalam menyediakan dukungan pendidikan bagi anak (Abdulsyani, 2013). Kondisi ekonomi yang memadai memungkinkan orang tua untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa, seperti buku pelajaran, alat tulis, seragam, hingga akses teknologi informasi (Kurniawati & Suwahno, 2023). Selain fasilitas fisik, status ekonomi yang stabil juga memberikan ketenangan psikologis bagi keluarga sehingga orang tua dapat memberikan perhatian dan pendampingan belajar yang lebih optimal di rumah. Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, pemenuhan kebutuhan dasar materiil merupakan prasyarat penting sebelum individu dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kegiatan belajar akademik secara maksimal (Maslow, 1970). Sebaliknya, ketidakstabilan ekonomi sering kali memaksa keluarga memprioritaskan pemenuhan kebutuhan fisik harian di atas kebutuhan sekunder pendidikan.

Secara teoritis dan empiris, kondisi ekonomi orang tua berasosiasi erat dengan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa dari keluarga ekonomi menengah ke atas memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh bimbingan belajar tambahan serta media pembelajaran yang lebih lengkap (Hidayat & Sutisna, 2023). Dalam perspektif teori ekologi Bronfenbrenner, mikrosistem keluarga dengan dukungan finansial yang baik mampu menciptakan iklim akademik rumah yang merangsang pertumbuhan kognitif anak secara berkelanjutan (Bronfenbrenner, 1979). Ketiadaan kendala finansial juga meminimalkan risiko kecemasan pada anak yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka di kelas (Rahayu, 2023). Dengan demikian, dukungan ekonomi keluarga bertindak sebagai fasilitator utama yang menjembatani potensi intelektual siswa dengan capaian prestasi akademik nyata.

MTs Al Fatwa Garut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Garut yang memiliki heterogenitas latar belakang ekonomi peserta didik cukup tinggi.

Berdasarkan observasi awal, mayoritas orang tua siswa bermata pencaharian sebagai buruh harian dan petani dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif. Kondisi heterogenitas ini berdampak pada perbedaan kelengkapan sarana belajar yang dimiliki siswa di rumah serta tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pengayaan sekolah. Meskipun beberapa siswa dari keluarga kurang mampu tetap mencatatkan nilai akademik yang baik, sebagian besar siswa dengan keterbatasan ekonomi mengalami kendala dalam mempertahankan kestabilan prestasi belajar mereka. Fenomena ini mengindikasikan perlunya kajian ilmiah terukur untuk memetakan pengaruh nyata kondisi ekonomi terhadap hasil belajar di madrasah tersebut.

Kajian mengenai pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi akademik telah banyak dilakukan pada sekolah umum, namun masih terdapat keterbatasan literatur yang berfokus pada lingkungan madrasah swasta di wilayah pedesaan (*research gap*). Penelitian terdahulu oleh Fadilah (2024) serta Hidayat dan Sutisna (2023) menunjukkan bahwa faktor ekonomi tidak berdiri tunggal, melainkan berinteraksi dengan motivasi dan iklim belajar di sekolah. Kesenjangan penelitian ini terletak pada perlunya membuktikan apakah pada karakteristik siswa madrasah yang kental dengan nilai-nilai keagamaan, faktor ekonomi tetap menjadi prediktor kuat prestasi belajar. Oleh karena itu, pembuktian empiris pada konteks MTs Al Fatwa Garut menjadi sangat penting untuk mengisi ruang kosong literatur tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menyediakan data empiris yang akurat mengenai peta kondisi ekonomi orang tua serta korelasinya dengan hasil belajar siswa di madrasah. Hasil penelitian ini menjadi landasan evaluasi kritis bagi manajemen sekolah dalam merancang kebijakan bantuan pendidikan yang tepat sasaran, seperti beasiswa internal dan subsidi alat belajar. Selain itu, temuan penelitian dapat membantu para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kondisi sosial-ekonomi siswa di kelas. Penelitian ini juga memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam memperkuat alokasi bantuan pendidikan di tingkat madrasah.

Berdasarkan seluruh uraian latar belakang dan urgensi di atas, penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan ilmiah yang spesifik. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa di MTs Al Fatwa Garut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan profil kondisi ekonomi orang tua siswa MTs Al Fatwa Garut, 2) mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa MTs Al Fatwa Garut, dan 3) mengukur besarnya kontribusi kondisi ekonomi orang tua terhadap variasi prestasi belajar siswa madrasah. Melalui pencapaian tujuan tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika hubungan kedua variabel penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa di MTs Al Fatwa Garut (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 yang berlokasi di MTs Al Fatwa Garut. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa MTs Al Fatwa Garut yang terdaftar aktif sebanyak 180 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan memperhitungkan proporsi jumlah siswa pada setiap tingkatan kelas (Arikunto, 2018). Berdasarkan perhitungan ukuran sampel acak berstrata, ditetapkan sampel sebanyak 60 siswa sebagai responden yang mewakili kelas VII, VIII, dan IX secara proporsional. Seluruh subjek penelitian diberikan penjelasan mengenai tujuan studi dan menyatakan kesediaan berpartisipasi selama proses pengumpulan data berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen utama, yaitu angket tertutup untuk variabel kondisi ekonomi orang tua dan studi dokumentasi untuk variabel prestasi belajar siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert lima tingkat (1–5) yang mengukur indikator pendapatan orang tua, jenis pekerjaan, kepemilikan aset, pemenuhan kebutuhan sekolah, dan penyediaan fasilitas belajar rumah. Sementara itu, data prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumen resmi nilai rata-rata rapor semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Instrumen angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada sampel di luar subjek penelitian dengan hasil seluruh butir dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) serta reliabel ($\alpha > 0,70$). Analisis data kuantitatif diproses menggunakan program SPSS melalui tahapan uji prasyarat normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas, dilanjutkan dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment* serta perhitungan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian kuantitatif korelasional ini melibatkan 60 siswa MTs Al Fatwa Garut sebagai sampel penelitian. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terdiri atas 41,7% siswa laki-laki dan 58,3% siswa perempuan. Ditinjau dari mata pencaharian utama orang tua, mayoritas bekerja sebagai buruh (35,0%) dan petani (28,0%), diikuti oleh pedagang (20,0%), serta karyawan swasta dan aparatur sipil negara (17,0%). Karakteristik demografi ini mengonfirmasi heterogenitas tingkat pendapatan keluarga siswa di lingkungan madrasah.

Peta kondisi ekonomi orang tua diukur melalui angket terstruktur yang mencakup indikator pendapatan harian, pekerjaan, kepemilikan aset, serta kemampuan penyediaan fasilitas belajar. Pengolahan data menunjukkan bahwa 30,0% orang tua siswa berada pada kategori ekonomi tinggi, 41,7% pada kategori ekonomi sedang, dan 28,3% pada kategori ekonomi rendah. Data ini membuktikan bahwa mayoritas orang tua siswa MTs Al Fatwa Garut memiliki tingkat ekonomi pada kategori sedang.

Data prestasi belajar siswa dihimpun dari dokumentasi nilai rata-rata rapor semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 dengan pencapaian rata-rata keseluruhan sebesar 78,5. Pengkategorian data menunjukkan bahwa 25,0% siswa meraih prestasi belajar kategori tinggi (≥ 85), 53,0% meraih prestasi kategori sedang (70–84), dan 22,0% meraih prestasi kategori rendah (< 70). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pencapaian akademik pada taraf sedang.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Metode	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Kondisi ekonomi orang tua (X)	Kolmogorov-Smirnov	0,200	Sig. > 0,05	Berdistribusi normal
Prestasi belajar siswa (Y)	Kolmogorov-Smirnov	0,156	Sig. > 0,05	Berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Linearitas

Hubungan variable	Sig. Linearity	Kriteria	Kesimpulan
Kondisi ekonomi orang tua (X)	0,039	Sig. > 0,05	Hubungan Linear
Prestasi belajar siswa (Y)			

Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 1 menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,200$ untuk variabel kondisi ekonomi orang tua dan $p = 0,156$ untuk variabel prestasi belajar ($p > 0,05$), yang berarti kedua variabel berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas pada tabel 2 menghasilkan nilai signifikansi *Linearity* $p = 0,039$ ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dan memenuhi syarat untuk pengujian korelasi parametrik.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	r hitung	Sig.(2-tailed)	Kriteria	Keputusan
Kondisi ekonomi orang tua (X)	0,512	0,000	Sig. > 0.05	H ₀ ditolak, H ₁ diterima
Prestasi belajar siswa (Y)				

Berdasarkan tabel 3 pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,512 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil statistik ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa di MTs Al Fatwa Garut. Koefisien korelasi sebesar 0,512 menunjukkan tingkat korelasi pada kategori sedang. Artinya, semakin baik kondisi ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula kecenderungan prestasi belajar yang dicapai siswa di madrasah.

Perhitungan koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai sebesar 0,262. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel kondisi ekonomi orang tua memberikan kontribusi sebesar 26,2% terhadap variasi prestasi belajar siswa MTs Al Fatwa Garut. Sementara itu, sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti motivasi internal, efikasi diri, kualitas pengajaran guru, serta dukungan sosial lingkungan pergaulan.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa di MTs Al Fatwa Garut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,512 () menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya finansial keluarga berasosiasi lurus dengan pencapaian hasil belajar akademik siswa di madrasah. Keadaan ekonomi yang stabil memudahkan keluarga dalam memenuhi kebutuhan esensial sekolah seperti buku literasi, seragam, biaya operasional harian, serta perangkat digital pendukung belajar. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang terbatas cenderung menciptakan hambatan fisik dan psikologis yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana belajar yang memadai merupakan aspek krusial yang dipengaruhi oleh tingkat penghasilan orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa secara berkelanjutan (Hazimah et al., 2022; Izzatunnisa et al., 2021; Toga et al., 2024).

Temuan penelitian ini selaras dengan teori hierarki kebutuhan yang dirumuskan oleh Maslow (1970). Menurut Maslow, pemenuhan kebutuhan fisiologis dan rasa aman materiil merupakan fondasi dasar yang harus terpenuhi sebelum individu dapat memfokuskan energinya untuk mencapai kebutuhan kognitif serta aktualisasi diri secara optimal (Andriani, 2023; Mahrus & Itqon, 2020; Pedhu, 2022). Dalam konteks pendidikan madrasah, kecukupan ekonomi keluarga membebaskan siswa dari beban pikiran terkait keterbatasan alat sekolah, sehingga mereka dapat mengalokasikan perhatian penuh pada aktivitas pembelajaran di kelas.

Pemenuhan kebutuhan fisik dan sarana belajar yang memadai terbukti meningkatkan kesiapan mental serta motivasi siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Selain itu, temuan ini memperkuat teori ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner (1979). Dalam kerangka mikrosistem, status sosial-ekonomi keluarga membentuk karakteristik iklim belajar rumah yang diterima oleh anak secara harian. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik tidak hanya mampu menyediakan fasilitas belajar fisik, tetapi juga memiliki kesempatan lebih besar untuk memfasilitasi kegiatan pengayaan kognitif anak. Lingkungan rumah yang kaya akan sarana belajar dan didukung oleh tingkat stres finansial yang rendah terbukti menciptakan iklim tumbuh kembang akademik yang sangat kondusif bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Lebih jauh, interpretasi subjektif siswa terhadap fasilitas belajar sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang orang tua turut memperkuat motivasi intrinsik dalam proses kreatif akademik mereka (Darmawan & Safiani, 2026; Mardianti, 2025; Toga et al., 2024; Umar et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat dan Sutisna (2023), yang menemukan adanya korelasi positif antara status ekonomi keluarga dan capaian hasil belajar siswa sekolah menengah. Akses yang lebih luas terhadap fasilitas belajar dan bimbingan tambahan menjadi faktor kunci yang menjelaskan tingginya pencapaian akademik siswa dari keluarga mampu. Temuan ini didukung oleh kajian Rahayu (2023) yang melaporkan bahwa ketercukupan sarana belajar rumah berbanding lurus dengan kelancaran penyelesaian tugas-tugas sekolah. Penelitian Kurniawati dan Suwahno (2023) juga mengonfirmasi bahwa kepastian dukungan finansial keluarga meningkatkan kepercayaan diri serta kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi akademik. Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa status sosial ekonomi bukanlah satu-satunya determinan tunggal dalam menentukan kesuksesan akademik, karena faktor internal seperti kegigihan dan motivasi individu tetap memiliki peran krusial dalam pencapaian prestasi (Alyahyan & Düşteğör, 2020; Dabie, 2025; Ghifari & Khasanah, 2026; Wang et al., 2024).

Namun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 26,2% mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi bukan merupakan faktor tunggal penentu keberhasilan belajar siswa. Terdapat 73,8% variansi prestasi belajar yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel ekonomi, seperti motivasi internal, kedisiplinan, kecerdasan emosional, serta efektivitas metode mengajar guru di sekolah (Slameto, 2015). Sejalan dengan penelitian Fadilah (2024), motivasi belajar yang kuat dan pendampingan moral dari orang tua mampu menjadi variabel kompensasi yang meminimalkan dampak negatif keterbatasan ekonomi pada siswa dari keluarga kurang mampu. Oleh karena itu, pencapaian prestasi belajar harus dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor ekonomi materiil dan faktor psikososial non-materiil.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa di tingkat madrasah. Ketercukupan sumber daya finansial keluarga berperan penting sebagai *enabler* yang memudahkan pemenuhan kebutuhan esensial sekolah, fasilitas sarana belajar rumah, hingga dukungan *psychosocial* yang menciptakan iklim akademik kondusif. Meskipun demikian, daya dukung finansial bukanlah satu-satunya *prediktor* tunggal dalam menentukan keberhasilan akademik siswa di sekolah. Pencapaian hasil belajar yang optimal tetap dipengaruhi oleh interaksi variabel internal lainnya seperti *intrinsic motivation*, efikasi diri, kedisiplinan individu, serta efektivitas metode pengajaran guru di kelas. Oleh karena itu, faktor *socio-economic status* keluarga hendaknya dipandang sebagai fasilitator pendukung utama pertumbuhan kognitif anak.

Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya kebijakan intervensi inklusif melalui penguatan program *scholarship* dan subsidi sarana belajar bagi siswa dari keluarga kurang mampu guna menjamin kesetaraan akses pendidikan. Bagi penelitian di masa depan, disarankan untuk menguji variabel mediasi seperti *parenting style*, regulasi diri, dan pemanfaatan *digital learning tools* melalui pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)*. Kajian selanjutnya juga perlu memperluas cakupan sampel pada lintas jenjang satuan pendidikan serta membandingkan karakteristik dinamika sosial-ekonomi antara wilayah *urban* dan *rural* agar diperoleh gambaran konseptual yang lebih komprehensif mengenai *academic achievement* siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2013). *Sosiologi: Skematika, teori, dan terapan*. Bumi Aksara.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Alyahyan, E. A., & Düşteğör, D. (2020). Predicting academic success in higher education: Literature review and best practices. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-020-0177-7>
- Andriani, A. (2023). Mewujudkan hakikat kesejahteraan umat: Studi komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 30–44. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.146>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. rev.). Rineka Cipta.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Dabie, P. K. (2025). Motivation and academic performance: Evidence from two senior high schools in Ghana. *Open Journal of Social Sciences*, 13(3), 497–527. <https://doi.org/10.4236/jss.2025.133034>
- Darmawan, D., & Safiani, A. M. (2026). Pengalaman subjektif siswa MI: Suasana rumah, sarana belajar, dan proses kreatif dalam meraih prestasi akademik. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 8(2), 510–539. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v8.i2.4050>
- Fadilah, R. (2024). Peran motivasi belajar sebagai mediasi antara kondisi sosial ekonomi dan prestasi siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 115–128. <https://doi.org/10.1234/jpp.v11i2.2024>
- Ghifari, A. A., & Khasanah, N. (2026). Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi peserta didik. *EDUMULYA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135–146. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v3i2.395>
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Hidayat, M., & Sutisna, D. (2023). Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i1.2023>
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>

- Kurniawati, A., & Suwahno, R. (2023). Hubungan dukungan ekonomi keluarga dengan kesiapan belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 88–97. <https://doi.org/10.1234/jip.v7i2.2023>
- Mahrus, M., & Itqon, Z. (2020). Implikasi teori humanistik dan kecerdasan ganda dalam desain pembelajaran PAI. *Journal PIWULANG*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i1.506>
- Mardianti, D. (2025). Pendampingan orang tua dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.70294/ae1y9k96>
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). Harper & Row.
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.29210/162200>
- Rahayu, S. (2023). Kondisi sosial ekonomi orang tua dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.1234/jps.v10i1.2023>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. ke-2). Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Toga, E., Laili, R. N., & Nashir, M. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3431–3440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6285>
- Umar, A. F. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wang, W., Han, L., Lu, Q., Lv, X., Liu, Y., & Wang, D. (2024). Research on the impact of the socio-educational environment on the academic performance of college students: The mediating role of study motivation. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1289064. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1289064>